

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan pilar utama menuju Visi Indonesia Emas 2045. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan SDM adalah status gizi masyarakat, khususnya pada kelompok balita yang berada dalam masa pertumbuhan emas. Namun, hingga awal tahun 2026, masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, dan gizi kurang masih menjadi tantangan serius (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019).

Pemerintah menetapkan target prevalensi *stunting* sebesar 18,8% pada tahun 2025. Dalam kerangka ini, Posyandu menjadi pilar utama dalam pilar "Kampanye Nasional dan Perubahan Perilaku" serta "Konvergensi Program" di tingkat desa/kelurahan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2025).

Posyandu secara resmi ditetapkan sebagai "garda terdepan" dalam strategi nasional penurunan *stunting*. Pemantauan intensif terhadap tumbuh kembang bayi usia 0–24 bulan wajib dilakukan Posyandu agar penyimpangan pertumbuhan dapat dikenali sebelum menimbulkan kondisi jangka panjang. Posyandu berfungsi memantau tumbuh kembang anak secara rutin melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan (Kemenkes RI, 2024).

Kepatuhan ibu berkunjung memungkinkan deteksi dini jika terdapat penyimpangan pertumbuhan, sehingga intervensi gizi dapat segera dilakukan sebelum kondisi berkembang menjadi gizi buruk atau *stunting*. Data kepatuhan kunjungan dan akurasi pengukuran antropometri di posyandu menjadi data primer untuk mendeteksi *underweight* dan *stunting* secara dini, yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem informasi kesehatan nasional

Data menunjukkan adanya fenomena penurunan angka kunjungan Posyandu seiring bertambahnya usia anak. Hal ini menjadi tantangan karena pemantauan gizi tetap wajib dilakukan hingga usia 5 tahun guna menjamin kualitas hidup dan perkembangan mental yang optimal.

Terdapat keterkaitan yang kuat antara kepatuhan dalam melakukan kunjungan dan kondisi gizi balita yang rutin berkunjung ke posyandu setiap bulan memungkinkan petugas kesehatan untuk memantau grafik pertumbuhan anak secara *real-time*. Data penimbangan dan pengukuran tinggi badan (antropometri) yang akurat berfungsi sebagai sistem peringatan dini (Assyfa, N., *et.al*, 2023).

Kepatuhan kunjung ibu ke Posyandu akan mendapat akses langsung ke informasi kesehatan, edukasi gizi seimbang, dan saran pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis protein hewani. Kurangnya pengetahuan gizi serta minimnya dukungan keluarga sering kali menjadi penghambat utama kepatuhan ibu, yang berdampak langsung pada risiko kekurangan gizi pada balita.

Berbagai studi terkini di tahun 2025 dan 2026 terus menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan antara keaktifan ibu di Posyandu dengan status gizi balita. Balita dari keluarga yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu memiliki risiko yang jauh lebih tinggi terkena masalah gizi dibandingkan mereka yang rutin melakukan pemeriksaan (Sugiman, I., & Indrawati, V, 2023).

Pemerintah terus berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui reaktivasi ratusan ribu Posyandu untuk memastikan cakupan layanan kesehatan ibu dan anak merata di seluruh wilayah. Peran kader sebagai fasilitator dan motivator juga ditingkatkan untuk menjangkau ibu-ibu yang tidak patuh melalui kunjungan rumah atau *sweeping*.

Data survei awal dari laporan Puskesmas Gido Kecamatan Gido, cakupan kunjungan posyandu di desa Hiliweto Gido tahun 2025 mencapai 86,20 % dari target nasional sebesar 100%, sehingga masih terdapat 13,8% yang belum melakukan kunjungan posyandu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara kepatuhan ibu dalam berkunjung ke Posyandu dan status gizi balita di Desa Hiliweto Gido, Kecamatan Gido, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan program pelayanan dalam upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang bayi melalui pendekatan keluarga dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis adanya keterkaitan antara kepatuhan ibu ke Posyandu dan kondisi gizi balita di Desa Hiliweto Gido, Kecamatan Gido.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan ibu berkunjung ke Posyandu dengan status gizi balita di Desa Hiliweto Gido tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan rutin ke Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang balita setiap bulan di desa Hiliweto Gido Kecamatan Gido.
- b. Mengidentifikasi kondisi gizi balita di Desa Hiliweto Gido dengan menggunakan indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB.
- c. Menganalisis sejauh mana kepatuhan kunjungan rutin ke Posyandu berkontribusi terhadap ketepatan deteksi dini masalah gizi (seperti *stunting* atau gizi buruk) pada balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

- a. Menambah literatur dan bukti empiris dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kaitan perilaku kesehatan (kepatuhan) dengan hasil kesehatan fisik (status gizi).

- b. Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi status gizi.

2. Tempat penelitian

- a. Memberikan data *rill* tahun 2025 mengenai tingkat efektivitas Posyandu sebagai "garda terdepan" dalam memantau status gizi balita.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif, seperti program *sweeping* (kunjungan rumah) bagi ibu yang tidak patuh guna mengejar target nasional penurunan stunting.

3. Masyarakat (ibu dan keluarga)

- a. Memberikan pemahaman kepada ibu mengenai pentingnya kunjungan rutin sebagai alat deteksi dini jika terjadi penyimpangan pertumbuhan pada anak.
- b. Membantu keluarga memahami bahwa kepatuhan ke Posyandu berkaitan langsung dengan pencegahan kondisi kronis seperti *stunting* atau gizi buruk melalui edukasi gizi dan pemberian vitamin yang didapat saat kunjungan.
- c. Membantu keluarga memahami bahwa kepatuhan ke Posyandu berkaitan langsung dengan pencegahan kondisi kronis seperti *stunting* atau gizi buruk melalui edukasi gizi dan pemberian vitamin yang didapat saat kunjungan.